

## DAMPAK PENGOPERASIAN *FEEDER* WIRA-WIRI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KOTA SURABAYA

Nurul Muchlisa

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), [nurulmuchlisa26@gmail.com](mailto:nurulmuchlisa26@gmail.com)

Rahmanu Wijaya

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), [rahmanuwijaya@mhs.unesa.ac.id](mailto:rahmanuwijaya@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Wira-wiri Suroboyo merupakan transportasi umum berbasis angkutan pengumpan yang dioperasikan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam mengatasi berbagai permasalahan terkait transportasi umum yang dihadapi warga Kota Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak adanya pengoperasian *feeder* Wira-wiri Suroboyo bagi masyarakat Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya yaitu Masyarakat Kota Surabaya dan Kru Wira-wiri Suroboyo. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada data interaktif sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yakni dilakukan dengan interaktif secara terus-menerus sampai tuntas sehingga didapatkan data yang akurat dan pasti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa adanya pengoperasian *feeder* Wira-wiri Suroboyo memiliki dampak terhadap perubahan sosial masyarakat Kota Surabaya seperti dampak yang dirasakan bagi non pengguna seperti sopir angkutan kota yang sudah tidak beroperasi yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya jumlah pendapatan, membiasakan menaati aturan, dan membiasakan bersosialisasi atau berkomunikasi dengan baik. Sedangkan dampak bagi masyarakat pengguna yaitu memudahkan mendapatkan transportasi umum, memudahkan mobilitas masyarakat atau bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain, membiasakan masyarakat menaati aturan, serta meningkatkan sikap kepedulian sosial.

**Kata Kunci:** Dampak, pengoperasian, *feeder*, perubahan sosial

### Abstract

Wira-wiri Suroboyo is feeder-based public transportation operated by the Surabaya City Government to overcome various problems related to public transportation faced by Surabaya City residents. The aim of this research is to determine the impact of the operation of the Wira-wiri Suroboyo feeder on the people of Surabaya City. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. The research subjects were the Surabaya City Community and the Suroboyo Wira-wiri Crew. Data analysis in this research refers to interactive data as stated by Miles & Huberman, namely that it is carried out interactively continuously until complete so that accurate and definite data is obtained. From the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the operation of the Wira-wiri Suroboyo feeder has had an impact on social change in the people of Surabaya City, such as the impact felt by non-users such as city transport drivers who are no longer operating, namely creating jobs, increasing income, getting used to obey the rules, and get used to socializing or communicating well. Meanwhile, the impact on the user community is making it easier to get public transportation, facilitating people's mobility or traveling from one place to another, getting people used to obeying the rules, and increasing social awareness.

**Keywords:** Impact, Operation, feeder, Wira-wiri, Social Change, Surabaya City Community.

### PENDAHULUAN

Transportasi umum di Surabaya sangat beragam, termasuk bus Suroboyo. Keberadaan bus Suroboyo merupakan upaya pemerintah untuk memberikan alternatif solusi permasalahan transportasi. Bus Suroboyo diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat yang beralih dari kendaraan pribadi ke angkutan umum (Muhtadi et al., 2012). Suroboyo Bus merupakan sistem angkutan umum yang beroperasi pada jalur utama di Surabaya. Dinas Perhubungan Kota Surabaya mengidentifikasi empat jalur utama yang saat ini digunakan sebagai jalur bus Surabaya, yakni jalur Rajawali – Purabaya, jalur Purabaya – Rajawali, dan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) – Universitas Negeri Surabaya (UNESA) jalur Lidah. dan Jalur Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Lidah – Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Pada tahun 2018, terdapat 10 buah Suroboyo Bus yang beroperasi. Sedangkan pada awal tahun 2019, Suroboyo Bus telah melakukan penambahan armada sehingga saat ini jumlah armada yang dimiliki menjadi 20 buah. Meskipun telah mengalami penambahan, akan tetapi berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (M. Bayu Winaryo., 2019) Suroboyo Bus masih mengalami kendala dalam sistem mobilisasi masyarakat Kota Surabaya dan belum memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat Kota Surabaya.

Layanan Bus Suroboyo dan Trans Semanggi kerap mengalami kemacetan karena harus berbagi jalur dengan kendaraan lain. Waktu keberangkatan bus dari setiap stasiun seringkali lama dan terlambat. Pasalnya, jarak antar halte yang terlalu jauh, serta material dan prasarana teknis yang tidak memenuhi persyaratan menjadi permasalahan serius. Alhasil, pengalaman menggunakan bus tidak jauh berbeda dengan mobil pribadi (Dinda, 2019). Bus Suroboyo dan Trans Semanggi belum digabung. Penumpang yang ingin berpindah moda transportasi harus membeli tiket tambahan sehingga biaya perjalanan bus lebih mahal dibandingkan alternatif seperti ojek online.

Dari berbagai macam data menunjukkan bahwa ketersediaan angkutan umum dan jaringan transportasi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat Surabaya akan angkutan umum yang memadai. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan anggaran angkutan umum untuk memperluas rute bus dan taman. Fasilitas seperti halte juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan penumpang, termasuk memasang kanopi untuk melindungi penumpang dari terik matahari. Integrasi antara Suroboyo Bus dan Trans Semanggi juga perlu ditingkatkan agar penumpang dapat dengan mudah berpindah dari satu layanan ke layanan lainnya tanpa harus membeli tiket tambahan atau mengeluarkan biaya tambahan. Kami berharap langkah-langkah nyata ini dapat mengurangi kemacetan lalu lintas di Surabaya dan menjadikan transportasi umum sebagai pilihan yang tepat dan menarik bagi warga Surabaya.

Peran strategis pemerintah dalam menjamin angkutan umum diatur dalam UU No. 22 Tahun 2009 “Lalu Lintas dan Angkutan”, pasal 138 ayat. (1) dan (2) yang mengatur bahwa pemerintah bertanggung jawab terhadap organisasi I'. Saya lakukan itu. transportasi umum. Upaya memenuhi kebutuhan transportasi yang aman. Pengiriman aman, harga nyaman dan terjangkau. Tersedianya jalur cabang Wirawiri Suroboyo diharapkan dapat memudahkan masyarakat Surabaya menjangkau jalan-jalan sempit yang tidak terlayani Bus Trans Semanggi Surabaya atau Bus Suroboyo.

Keputusan Pemerintah No. 30 Tahun 2021 (PP) juga mengatur peraturan terkait analisis dampak lalu lintas, pengujian dan desain kendaraan, pengoperasian terminal, izin kegiatan usaha di bidang angkutan jalan dan jalan raya, serta subsidi jasa angkutan. Untuk menjamin keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan lalu lintas jalan, maka rencana pembangunan pusat pelayanan harus melakukan analisis dampak lalu lintas berdasarkan besarnya dampak lalu lintas. Untuk memudahkan operasional usaha, dokumen analisis dampak lalu lintas di atas dipadukan dengan dokumen

analisis dampak lingkungan atau pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian lingkungan hidup.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan transportasi umum tersebut, Pemerintah Kota Surabaya menyertakan angkutan makanan yaitu layanan Wira-wiri Suroboyo dan Trans Semanggi Suroboyo yang terintegrasi dengan layanan bus Suroboyo. Berbagai upaya telah kami lakukan untuk mempermudah pengambilan kebijakan bagi masyarakat. Pindah dari satu tempat ke tempat lain. Program Wira-wiri Suroboyo ditetapkan dengan Peraturan Kota Surabaya No. 22 Tahun 2023 “Pelayanan Perhubungan Kota Surabaya Dinas Teknis Pelaksanaan Pelayanan Pengelolaan Transportasi Tentang Tarif dan Retribusi Sampah Penggunaan Badan Layanan Umum Daerah.” “hal-hal”. Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 10, BLUD UPTD Pelayanan Angkutan Umum PTU merupakan jasa angkutan umum milik Pemerintah Kota Surabaya dan digunakan sebagai angkutan umum di daerah yang terdiri atas bus Suroboyo dan angkutan pengumpan.

Terlepas dari perbaikan transportasi pengumpan ini, Dinas Perhubungan Kota Surabaya atau Pemerintah Kota Surabaya diadakan pada masalah transportasi dan anggaran dalam pengoperasian Wira-wiri Surabaya pada awal sebelum angkutan *feeder* dioperasikan. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya memiliki inisiatif untuk melakukan hubungan dengan pihak swasta, yakni dengan membeli pelayanan terhadap pihak swasta. Pelayanan tersebut adalah memberikan kewenangan kepada pihak swasta untuk membeli beberapa mobil yang akan dijalankan oleh pihak swasta untuk menjadi angkutan Wira-wiri Suroboyo (Widyastuti, 2023). Hasil operasional *feeder* yang telah dijalankan akan menjadi hak milik swasta selama beberapa tahun sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan dengan Pemerintah Kota Surabaya. Pemerintah Kota juga memberikan kebebasan kepada pihak swasta untuk merekrut siapa saja yang berhak menjadi sopir angkutan pengumpan tersebut tentunya dengan ketentuan dan syarat yang berlaku. Melihat banyak sopir lyn yang sudah tidak beroperasi, maka Pemerintah Kota Surabaya mengupayakan bahwa yang akan direkrut menjadi Kru Wira-wiri Suroboyo lebih diutamakan bagi sopir lyn yang sudah tidak beroperasi lagi.

Setelah setahun pengoperasian *Feeder* Wira-wiri Suroboyo berjalan, penumpang *feeder* Wira-wiri Suroboyo terus bertambah. Berdasarkan data Dinas Perhubungan Surabaya, jumlah penumpang *feeder* pada Januari-Maret 2024 setiap bulannya bertambah sekitar 50 ribu orang. Bahkan, di beberapa rute, penumpangnya mengalami overload. Sehingga Pemerintah Kota berencana menambah jumlah *Feeder* Wira-wiri Suroboyo sekitar 50 unit yang akan dioperasikan di lima titik baru agar transportasi umum di Kota Surabaya bisa berjalan

dengan baik (Annurya Hamida & Badrudin Kurniawan, 2023).

Pengoperasian Wira-wiri Suroboyo ini tentunya menimbulkan dampak dan perubahan tersendiri bagi masyarakat Kota Surabaya baik bagi masyarakat pengguna Wira-wiri Suroboyo maupun bagi masyarakat non pengguna seperti sopir angkutan kota yang sudah tidak beroperasi lagi. Dampak dari pengoperasian *feeder* Wira-wiri Suroboyo ini perlu diketahui oleh masyarakat khususnya Pemerintah Kota Surabaya agar dari adanya pengoperasian ini dapat diketahui apakah terdapat perubahan sosial yang ditimbulkan sehingga dapat dicari solusi apa yang tepat dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya apabila dalam pengoperasian Wira-wiri Suroboyo terdapat perubahan sosial yang tidak baik bagi masyarakat Kota Surabaya di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Dampak Pengoperasian *Feeder* Wira-wiri terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Kota Surabaya”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiono, 2013:9) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena sosial yang terjadi di dunia nyata. Metode ini memanfaatkan data kualitatif yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Untuk mendapatkan data dari masyarakat, penelitian dilakukan di beberapa terminal di Surabaya yang menjadi tempat mangkraknya transportasi umum Wira-Wiri Suroboyo seperti Terminal Benowo yang berada di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya dan Terminal Intermoda Joyoboyo yang berada di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya.

Subjek informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat pengguna dan masyarakat non pengguna *feeder* Wira-wiri. Masyarakat pengguna dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat pelajar, pekerja, dan pebisnis yang sering bepergian dari satu tempat ke tempat lain yang lain dengan menggunakan transportasi ini, sedangkan masyarakat non pengguna terdiri dari sopir angkutan kota yang sudah tidak beroperasi lagi sehingga direkrut menjadi sopir maupun *helper* Wira-wiri Suroboyo oleh pemerintah kota. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian yaitu Handphone, tepatnya fitur "perekam" pada handphone yang akan dijadikan sebagai alat bantu merekam segala informasi yang berlangsung saat proses wawancara berlangsung secara informal agar

informasi yang diberikan oleh narasumber tidak ada yang terlewatkan saat menganalisis data sebab dapat diputar kembali secara berulang oleh peneliti. Lalu fitur yang kedua pada handphone yaitu "kamera" yang dapat digunakan untuk mengambil gambar atau video selama proses wawancara berlangsung dengan narasumber. Selain itu pedoman wawancara juga dibutuhkan dalam penelitian ini guna mempermudah peneliti menanyakan pertanyaan kepada informan ketika proses wawancara berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wira-wiri Suroboyo merupakan angkutan pengumpan sebesar mini bus yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang dijadikan sebagai transportasi pengumpan bagi Suroboyo Bus dan Trans Semanggi Suroboyo sehingga tersedia jaringan transportasi umum yang layak di Kota Surabaya. Alasan pengoperasian Wira-wiri Suroboyo ini karena terdapat berbagai masalah dan kendala dalam pelayanan transportasi publik yang ada di Kota Surabaya sehingga diperlukan adanya pengoperasian Wira-wiri ini guna memudahkan masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Beberapa kru Wira-wiri Suroboyo maupun penumpang Wira-wiri Suroboyo juga mengatakan beberapa kendala sehingga diperlukannya pengoperasian transportasi pengumpan pada wawancara hari Sabtu, 25 Mei 2024. Hasil wawancara dengan informan yaitu bapak Rudi selaku *helper* Wira-wiri Suroboyo rute Benowo-Tunjungan, menyatakan bahwa:

“...transportasi modern berupa Wira-wiri Suroboyo ini sangat diperlukan di era sekarang karena sebagai pengganti lyn yang dapat memudahkan masyarakat dalam mencari transportasi yang aman, nyaman, dan bersih karena sekarang armada lyn banyak yang sudah tidak beroperasi dan kurangnya peremajaan transportasi lyn yang sudah tidak layak dioperasikan di jalan-jalan yang ada di Kota Surabaya sehingga diperlukan adanya transportasi pengganti berupa Wira-wiri Suroboyo.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan pertanyaan serupa tentang alasan pengoperasian *feeder* Wira-wiri Suroboyo yaitu bapak Rudi selaku sopir angkutan kota yang kini menjadi seorang *helper* Wira-wiri Suroboyo rute Benowo-Tunjungan, menyatakan bahwa:

“... dikarenakan transportasi bus saja tidak dapat mensejahterakan masyarakat terutama bus tidak bisa lewat di jalan yang kecil selain itu transportasi lyn juga tidak bisa sepenuhnya mensejahterakan masyarakat dikarenakan keberadaan lyn semakin hari semakin berkurang.” (Wawancara, 29 Mei 2024).

Hal ini sejalan dengan pendapat Kayla seorang pelajar Sekolah Menengah Pertama selaku penumpang Wira-wiri Suroboyo rute Benowo-Tunjungan, juga mengatakan kendala yang dihadapi sebelum adanya transportasi Wira-wiri Suroboyo, yakni:

“...sebelum adanya Wira-wiri Suroboyo saya mengalami kendala ketika hendak pulang sekolah terutama setelah pulang ekstrakurikuler di mana ekstrakurikuler pulanginya lebih malam daripada hari biasanya. Saya mengalami kendala dalam mendapatkan transportasi karena kalo pesan ojek online biayanya mahal, sedangkan kalo naik lyn harus menunggu lama karena jarang adanya lyn lewat saat malam hari.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Wira-wiri Suroboyo memiliki 7 rute yang tersebar di Kota Surabaya. Hal ini dipilih berdasarkan rute *lyn* yang sebelumnya sudah ada dan rute yang bisa terhubung dengan Suroboyo Bus serta Trans Semanggi Suroboyo. Ketujuh rute tersebut dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Rute Wira-wiri Suroboyo**

| No. | Koridor Feeder | Rute                                    |
|-----|----------------|-----------------------------------------|
| 1.  | FD01           | Terminal Benowo-Tunjungan               |
| 2.  | FD02           | Mayjend Sungkono-Balaikota              |
| 3.  | FD03           | Terminal Intermoda Joyoboyo-Kedung Asem |
| 4.  | FD04           | Penjaringan Sari-Gunung Anyar           |
| 5.  | FD05           | Puspa Raya-HR Muhammad                  |
| 6.  | FD06           | Terminal Intermoda Joyoboyo-Lakarsantri |
| 7.  | FD07           | Terminal Bratang-Stasiun Pasar Turi     |

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui observasi Wira-wiri Suroboyo Terminal Benowo-Tunjungan memiliki 18 halte diantaranya tersebar di beberapa daerah yakni Halte Terminal Benowo, Halte Stasiun Benowo, Halte Kantor Kecamatan Pakal, Halte Polsek Benowo, Halte Kelurahan Kandangan, Halte Manukan Kulon, Halte Bibis, Halte Samsat Tandes, Halte Simo Jawar, Halte Katrungan Kidul, Halte Butulan, Halte Pasar Kembang, Halte Kupang Krajan, Halte Wonorejo, Halte Kedung Doro, Halte Embong Malang 2, Halte Embong Malang, dan Halte Tunjungan.

Adapun Wira-wiri Suroboyo rute Mayjend Sungkono-Balaikota memiliki 32 halte diantaranya yakni, Halte Park and Right Mayjen Sungkono, Halte Darmo Park, Halte Bintang Diponggo, Halte SMP Gema 45, Halte Pakis Tirtosari, Halte Wonogiri Besar, Halte Pakis Gunung, Halte Pasar Pagi, Halte Prapanca, Halte Amir Hamzah, Halte Chairil Anwar, Halte Bank Danamon Diponegoro, Halte WR. Supratman, Halte Imam Bonjol, Halte Teuku Umar, Halte Sawunggaling, Halte Pandegiling, Halte Urip Simoharjo, Halte Basuki

Rahmat, Halte Basuki Rahmat 2, Halte Embong Wungu, Halte Taman Apsari, Halte Gubernur Suryo, Halte Panglima Sudirman, Halte Bambu Runcing, Halte PMI, Halte Kayon 1, Halte Kayon 2, Halte Monkasel, Halte Pemuda, Halte Yos Sudarso, dan Halte Balai Kota.

Wira-wiri Suroboyo rute Terminal Intermoda Joyoboyo-Kedung Asem memiliki 39 halte, diantaranya yaitu, Halte Terminal Intermoda Joyoboyo, Halte KBS, Halte Marmoyo, Halte Darmokali 1, Halte Darmokali 2, Halte Progo, Halte Ngagel 1, Halte Ngagel 2, Halte Marvell, Halte Bung Tomo, Halte TMP Ngagel, Halte Ngagel Jaya Barat, Halte Ngagel jaya Selatan, Halte Bilka, Halte Ngagel Madya, Halte Ubaya Ngagel, Halte Taman Flora, Halte Manyar, Halte Makam Pumpungan, Halte Untag, Halte Nginden Semolo, Halte Semolo Jawar, Halte Simolowaru, Halte Simolowaru Tengah, Halte Simolowaru Masjid, Halte Semampir Tengah, Halte Medokan Semampir, Halte Terowongan Medokan, Halte Merr Semampir, Halte Sentra UKM Merr, Halte Merr Semampir, Halte Ruko Kedungbaruk, Halte Simpang Kedung Baruk, Halte SDN Kedung Baruk, Halte Kedung Baruk Masjid, Halte Kedung Baruk Gang Patung, Halte SD Islam Yamassa, Halte Kedung Asem Masjid, dan Halte Simpang Kedung Asem.

Wira-wiri Suroboyo rute Terminal Penjaringan Sari-Gunung Anyar memiliki 36 halte, diantaranya yaitu Halte Pasar Sinar Baru, Halte MI Al Bukhori, Halte Pandugo 1, Halte Pandugo 2, Halte Pasar Wisata Penjaringan Sari, Halte SWK Penjaringan Sari, Halte Wisma Penjaringan Sari, Halte YKP Pandugo, Halte Graha YKP, Halte Medokan Asri Utara, Halte Panjaringan Asri 1, Halte Penjaringan Asri 2, Halte Medokan Asri Timur, Halte Medokan Asri Barat, Halte Rungkut Asri Timur, Halte Rektorat UPN, Halte Gunung Anyar Sawah, Halte SWK Gunung Anyar, Halte Gunung Anyar Jaya, Halte Puri Jimbaran, Halte Wiguna, Halte Wiguna Tengah, Halte Taman Wiguna Timur, Halte Wiguna Timur, Halte Wiguna Timur 2, Halte Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Halte Central Park, Halte Gunung Anyar Tambak, Halte Gunung Asri, Halte Bumi Pratama Asri, Halte Evergreen, Halte Poltekpel, Halte Pesona Alam Gunung Anyar, Halte Gapercy, Halte Hotel Gunung Anyar, Halte Gunung Anyar Timur.

Wira-wiri Suroboyo rute Puspa Raya-HR. Muhammad memiliki 50 halte, diantaranya yaitu Halte Park and Right Mayjen Sungkono, Halte Darmo Park, Halte Bintang Diponggo A, Halte bintang Diponggo B, Halte Darmo Park 2, Halte Park and Right Mayjen Sungkono, Halte Islamic Center, Halte Dukuh Kupang, Halte Puskesmas Dukuh Kupang, Halte Terminal Dukuh Kupang, Halte Dukuh Kupang, Halte Puskesmas Dukuh Kupang, Halte Terminal Dukuh Kupang, Halte Dukuh Kupang Barat, Halte Dharma Mulya, Halte Dukuh

Kupang Barat B, Halte Kupang Jaya, Halte Simo Hilir, Halte Sekolah Kristen Kalam Kudus, Halte Ikado, Halte Ruko Dharmo Permai, Halte Pasar Modern Dharmo Permai, Halte Pasar Modern Dharmo Permai 1, Halte Puncak Permai 1, Halte Puncak Permai Utara, Halte Polsek Tandes, Halte Darmo Permai Utara, Halte Darmo Permai Selatan, Halte Dukuh Bulu, Halte Bulu Jaya, Halte Pradah Indah, Halte Graha Family, Halte Graha Family barat, Halte Graha Family, Halte Bukit Darmo, Halte PTC, Halte Pakuwon Indah, Halte RSIA Lontar, Halte Molin, Halte Lontar 2B, Halte Patung Burung, Halte GBI Gwalk, Halte Gwalk, Halte Widya Kencana, Halte Niaga Gapura, Halte Sekolah Ciputra, Halte Telaga Utama 2, Halte Telaga Utama 1, Halte Patung Kudus, Halte Sentra Taman Gapura, Halte Kalijaran, Halte Taman Puspa Raya, dan Halte Pasar Modern Citraland.

Wira-wiri Suroboyo rute Terminal Intermoda Joyoboyo-Lakarsantri memiliki 52 halte, diantaranya yaitu Halte Terminal Intermoda Joyoboyo, Halte Waringin, Halte Taman Ronggolawe, Halte Rusun Gunung Sari, Halte Gajah Mada, Halte Pasar Ikan, Halte Jembatan Rolak, Halte Jarsongo, Halte Mastrip, Halte Gogor, Halte Universitas Wijaya Putra, Halte SWK Wiyung, Halte Kecamatan Wiyung, Halte Taman Mozaik, Halte Pondok Rosan, Halte Graha Sampoerna Indah, Halte Royal Residence, Halte Griya Babatan Mukti, Halte Babatan Indah, Halte Babatan, Halte Babatan Gang Musholla, Halte Unesa, Halte Bukit Darmo Boulevard, Halte PTC, Halte Graha Family barat, Halte Graha Family, Halte Bundaran Unesa, Halte Babatan Gang Musholla B, Halte Babatan, Halte Babatan Indah, Halte Villa Bukit Mas, Halte Lembah Harapan, Halte SMPN 28, Halte Prambanan Residence, Halte Bank Jatim Lidah Kulon, Halte Lidah Kulon, Halte Lidah Kulon, Halte Sepat Lidah Kulon, Halte Wisma Lidah Kulon, Halte Calvary, Halte Terminal Lidah Kulon, Halte GKRI Calvary, Halte Wisma Lidah Kulon, Halte SDN Lidah Kulon, Halte Sepat Lidah Kulon 2, Halte BRI Lakarsantri, Halte Kantor Kelurahan Jeruk, Halte Jeruk, Halte Banjar Melati, dan Halte Lakarsantri.

Wira-wiri Suroboyo rute Terminal Bratang-Stasiun Pasar Turi memiliki 41 halte, diantaranya yaitu Stasiun Pasar Turi, Halte Raden Saleh, Halte SMPN 43, Halte Koblen, Halte Pirngadi, Halte Museum Dr. Sutomo, Halte Penghela, Halte Carikan, Halte Alun-Alun Contong, Halte Gemblongan, Halte Mpp Siola, Halte Cak Durasim, Halte Genteng Kali, Halte Ngemplak, Halte Wuni, Halte Balai Kota, Halte Slamet, Halte Sumatera, Halte Bunda, Halte Ruko Gubeng, Halte Taman lansia, Halte Biliton, Halte Bilitan 2, Halte Flores, Halte BTPN Kertajaya, Halte Kertajaya, Halte Pasar Manyar, Halte Manyar Dukuh, Halte Manyar Airdas, Halte Menur, Halte Kalibokor Selatan, Halte Ngagel Jaya Utara, Halte

Ngagel Jaya Tengah, Halte Ubaya Ngagel, Halte Taman Flora, Halte Manyar, Halte Terminal Bratang.

Untuk sistem keberangkatan, Wira-wiri Suroboyo beroperasi setiap hari dari hari Senin sampai dengan hari Minggu dengan jam keberangkatan paling awal yaitu pukul 05.30 WIB dan jam keberangkatan paling akhir yaitu pukul 21.00 WIB. Dengan beroperasinya wira-wiri Surabaya di awal hari hingga akhir hari dapat memudahkan masyarakat untuk pulang dan pergi lebih awal atau lebih petang. Misalnya seorang pekerja yang diharuskan berangkat di awal hari seperti yang dikemukakan oleh salah satu penumpang Wira-wiri Suroboyo yang merupakan seorang pekerja yakni ibu Lia yang mengatakan bahwa:

“...jika sebelum adanya transportasi Wira-wiri suami saya harus mengantarkan saya terlebih dahulu ke tempat bekerja sebelum ia pergi bekerja, sekarang saya dapat berangkat bekerja sendiri dengan menggunakan transportasi ini yakni tinggal menunggu di halte terdekat dari rumah saya dan ketika Wira-wiri sudah datang saya pergi bekerja menggunakan transportasi ini tanpa menunggu lama di pagi hari, karena Wira-wiri ini sudah beroperasi mulai jam setengah enam pagi, sehingga saya tidak terlambat pergi bekerja.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Pada sistem pembayaran, Tarif Tiket Wira-wiri Suroboyo diatur berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya No. 22 Tahun 2023 tentang Tarif dan Kontribusi dalam penggunaan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengelolaan Transportasi Umum pada Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Tarif tiket Wira-wiri Suroboyo terdiri dari 3 jenis layanan tiket diantaranya tiket langsung yang dibayarkan ketika penumpang menaiki Wira-wiri Suroboyo, tiket prabayar yang dibayarkan sebelum penumpang menggunakan Wira-wiri Suroboyo, dan tiket tertentu yakni tiket yang memiliki tarif tertentu seperti adanya kerjasama dengan pihak ketiga, dan lain-lain.

Sistem keamanan dan kenyamanan, berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara transportasi *feeder* Wira-wiri ini memiliki tingkat keamanan yang cukup tinggi, sebab di dalam transportasi terdapat CCTV yang selalu dipantau setiap harinya. Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu penumpang Wira-wiri Suroboyo yang bernama Maria selaku pelajar SMK saat peneliti melakukan wawancara terkait keamanan dan kenyamanan penggunaan transportasi ini, yakni “...transportasi ini sangat nyaman sekali karena dingin dan dilengkapi CCTV sehingga merasa aman dari hilangnya barang-barang pribadi.” (Wawancara, 26 Mei 2024).

Tanggapan lain juga dikemukakan oleh salah satu penumpang Wira-wiri Suroboyo yang bernama ibu Sunarti selaku pekerja jualan semanggi saat peneliti melakukan wawancara terkait keamanan dan kenyamanan, yakni “... nyaman sekali karena dingin, bersih, aman, dan juga terdapat *helper* yang dapat membantu proses pembayaran dengan ramah.” (Wawancara, 26 Mei 2024).

Dari beberapa tanggapan narasumber yang telah diwawancarai serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa transportasi Wira-wiri Suroboyo ini memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang tinggi karena dilengkapi CCTV, AC, dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) bila terjadi kebakaran dalam transportasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di lapangan, adanya pengoperasian *feeder* Wira-wiri ini memiliki beberapa dampak bagi sopir angkutan kota yang kini menjadi kru Wira-wiri dan masyarakat pengguna Wira-wiri Suroboyo. Berikut dampak adanya pengoperasian Wira-wiri Suroboyo bagi sopir angkutan kota yang kini menjadi kru Wira-wiri yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Sopir Wira-wiri Suroboyo merasakan dampak di mana lapangan pekerjaan menjadi terbuka dengan adanya Wira-wiri Suroboyo ini, yakni banyak sopir angkutan kota yang sudah tidak beroperasi direkrut menjadi sopir *feeder* Wira-wiri Suroboyo tentunya dengan syarat dan ketentuan yang berlaku seperti yang dikatakan oleh salah satu kru yang dulunya menjadi sopir lyn yang bernama M.Hasan yang mengatakan bahwa:

“...dapat membuka lapangan pekerjaan apalagi kebanyakan seorang sopir angkutan kota yang sudah tidak beroperasi direkrut dan diperbolehkan menjadi sopir Wira-wiri Suroboyo tentunya sesuai dengan ketentuan dan syarat yang berlaku seperti memiliki SIM, warga asli Kota Surabaya, sehat jasmani dan rohani, dan lain-lain.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Hal serupa juga dikemukakan oleh sopir wira-wiri yang bernama Mukayat tentang dampak transportasi Wira-wiri. Beliau menyatakan bahwa:

“...dikarenakan sebelumnya saya yang menjadi sopir angkutan lyn tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan cukup dikarenakan biaya bensin yang dikeluarkan tidak sebanding dengan penghasilan yang didapatkan. Sehingga adanya wira-wiri Suroboyo ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi para sopir lyn yang sudah tidak beroperasi lagi.” (Wawancara, 29 Mei 2024).

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Aminullah, selaku *helper* Wira-wiri Suroboyo yang dahulunya juga seorang sopir angkutan kota, yakni “...dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi seseorang *Helper* karena

sebagian besar *helper* direkrut dari sopir angkutan kota yang sudah tidak beroperasi.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan atau narasumber didapatkan kesimpulan yakni adanya transportasi Wira-wiri Suroboyo dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kota Surabaya terutama seorang sopir lyn yang sudah tidak beroperasi di Kota Surabaya dapat menjadi kru *Feeder* seperti *helper* maupun sopir wira-wiri Suroboyo.

Selain itu, sopir angkutan kota yang kini menjadi kru Wira-wiri juga merasakan dampak dari adanya pengoperasian *feeder* Wira-wiri Suroboyo dalam jumlah pendapatan seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mukayat selaku Sopir Wira-wiri Suroboyo rute Terminal Intermoda Joyoboyo-Lakarsantri, yakni:

“...dampak adanya transportasi Wira-wiri bagi saya dan keluarga saya yaitu kebutuhan ekonomi menjadi lebih tercukupi dikarenakan sebelumnya saya yang menjadi sopir angkutan lyn tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan cukup dikarenakan biaya bensin yang dikeluarkan tidak sebanding dengan penghasilan yang didapatkan.” (Wawancara 29 Mei 2024).

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Rudi, selaku *helper* Wira-wiri Suroboyo rute rute Terminal Benowo-Tunjungan yang dahulunya juga merupakan sopir lyn atau angkutan kota Surabaya, yakni:

“...dapat meningkatkan pendapatan karena sebelumnya saya menjadi seorang sopir lyn yang pendapatannya sangat di bawah rata-rata, sekarang setelah menjadi *helper* Wira-wiri Suroboyo Alhamdulillah memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.” (Wawancara 25 Mei 2024).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan atau narasumber didapatkan kesimpulan yakni adanya transportasi Wira-wiri Suroboyo dapat menambah jumlah pendapatan bagi seorang sopir lyn yang sudah tidak beroperasi di Kota Surabaya karena Pemerintah Kota Surabaya mengupayakan agar perekrutan kru Wira-wiri diutamakan bagi sopir lyn yang sudah tidak beroperasi atau tidak bekerja.

Dampak lain dari pengoperasian ini salah satunya yaitu membiasakan sopir menaati aturan, seperti yang dikemukakan oleh sopir Wira-wiri yang bernama M.Hasan, yakni:

“...sopir Wira-wiri Suroboyo harus tepat waktu, tidak boleh terlalu cepat atau terlalu lambat dalam mengemudikan *feeder*. Selain agar penumpang tidak menunggu terlalu lama akan datangnya bus, estimasi peraturan tersebut tidak memberatkan karena demi keselamatan dan kesejahteraan bersama

baik bagi penumpang maupun bagi kru Wira-wiri Suroboyo sendiri.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mukayat yang juga merupakan seorang sopir Wira-wiri Suroboyo, yakni:

“...peraturan bagi sopir yakni seorang sopir *feeder* harus berhati-hati dalam mengemudikan kendaraan. Selain itu harus tepat waktu yakni datang sebelum keberangkatan dimulai dan harus ramah kepada penumpang. Peraturan tersebut tidak memberatkan karena kebetulan rumah saya dengan terminal tidak terlalu jauh sehingga saya siap masuk di pagi hari sebelum pukul 05.30.” (Wawancara, 29 Mei 2024).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan masyarakat non pengguna seperti sopir angkutan kota yang menjadi kru Wira-wiri Suroboyo dapat membiasakan sopir menaati aturan, karena jika biasanya merupakan seorang sopir angkutan kota yang bebas dan tidak memiliki *time table* dalam keberangkatannya, kini menjadi lebih teratur karena adanya aturan.

Seorang *helper* Wira-wiri Suroboyo diharuskan ramah kepada penumpang, seperti yang dikemukakan oleh Rudi selaku *helper* Wira-wiri Suroboyo yakni:

“...seorang *helper* selain harus ramah kepada penumpang, *helper* juga harus memiliki komunikasi yang baik kepada sopir agar sopir tidak salah dan tidak kebingungan dalam menurunkan penumpang. Seorang *helper* harus selalu menanyakan kepada penumpang dan tentang lokasi halte tujuannya.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Hal ini diperkuat dengan pendapat *helper* yang bernama Fathur, ia menyatakan bahwa seorang kru harus mampu bersosialisasi dengan baik dan memberikan pengarahan yang baik kepada penumpang.

“...seringkali penumpang tidak menaati aturan karena ingin diturunkan di halte terdekat dari tujuannya. Oleh karena itu sebagai *helper* harus memberikan arahan yang baik kepada para penumpang dengan lemah lembut dan ramah kepada penumpang untuk turun sesuai pada halte yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa adanya transportasi Wira-wiri Suroboyo dapat membiasakan kru bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik, karena jika biasanya mereka merupakan seorang sopir angkutan kota yang bebas dan sedikit berinteraksi dengan penumpang, kini menjadi lebih ramah sehingga terciptanya sosialisasi yang baik antar masyarakat.

Sedangkan dampak pengoperasian *feeder* Wira-wiri Suroboyo bagi masyarakat pengguna yakni dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan transportasi umum, seperti yang diungkapkan oleh seorang pelajar SMK bernama Maria, yakni “...menjadi

lebih mudah ketika mendapatkan transportasi dan tidak menunggu terlalu lama karena telah mengetahui letak keberadaan Wira-wiri yang dapat dipantau melalui aplikasi gobis.” (Wawancara, 25 Mei 2025).

Begitu pun juga dengan seorang pelajar SMK bernama Kayla yang mengungkapkan bahwa adanya transportasi umum Wira-wiri Suroboyo dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan transportasi umum, yakni “...dampaknya cukup baik karena saya tidak perlu lagi kebingungan mencari transportasi lain karena saya dapat memantau datangnya wira-wiri melalui aplikasi gobis.” (Wawancara, 25 Mei 2025).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan masyarakat pengguna dapat disimpulkan bahwa adanya transportasi Wira-wiri Suroboyo dapat memudahkan masyarakat mendapatkan transportasi umum dan tidak perlu menunggu terlalu lama.

Adanya Wira-wiri Suroboyo juga berdampak pada mobilitas sosial masyarakat Kota Surabaya seperti halnya yang dikemukakan oleh salah satu penumpang wirausaha yang bernama ibu Lia yang mengatakan, bahwa:

“...dampaknya yaitu menjadi memudahkan saya bepergian karena saya tidak perlu repot-repot diantar suami saya saat pergi bekerja. Selain itu biayanya terjangkau yakni sebesar Rp 5.000 baik jauh maupun dekat. Dan ketika saya pindah transportasi ke Surabaya Bus saya tidak perlu membayar tiket tambahan karena sudah memiliki struk pembayaran saat melakukan pembayaran di Wira-wiri Suroboyo.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Selain itu dampak yang sama juga dirasakan oleh seorang pengusaha freelance yang bernama Arif Rosyid yang mengatakan bahwa:

“...memudahkan bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain, biaya terjangkau meskipun tujuannya jauh dari lokasi awal, apalagi saya mengalami keterbatasan jumlah kendaraan di rumah.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Begitu pun juga dengan pendapat seorang pekerja bernama Sunarti, seorang pekerja yang merasakan dampak Wira-wiri Suroboyo bagi mobilitas nya, yakni:

“...mengingat rumah saya yang berada di Menganti menjadi lebih mudah bepergian ke tengah Kota Surabaya karena sudah terdapat transportasi pengumpan Wira-wiri Suroboyo ini yang dapat membantu saya bepergian.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Kayla yang merupakan seorang pelajar yang juga turut merasakan dampak adanya transportasi ini, yakni:

“Jika sebelumnya saya bepergian harus diantar orang tua ketika mau kerja kelompok dan lain-lain, sekarang saya dapat pergi sendiri menggunakan

transportasi Wira-wira ini yang lebih aman dan nyaman.” (Wawancara, 25 Mei 2025).

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dampak adanya transportasi *feeder* Wira-wiri Suroboyo yaitu dapat memudahkan mobilitas masyarakat baik bagi para pengusaha, para pelajar maupun pekerja yang sebelumnya mengalami keterbatasan kendaraan menjadi lebih mudah dalam bepergian menuju tempat sekolah, tempat bekerja maupun dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa peraturan bagi penumpang saat berada dalam transportasi umum Wira-wiri Suroboyo. Diantaranya yang pertama yaitu tidak boleh makan dan minum dalam transportasi. Peraturan ini diberlakukan demi menjaga kebersihan transportasi dan kenyamanan bersama. Hal ini juga dipantau dari CCTV yang ada dalam transportasi sehingga membuat masyarakat mau tidak mau harus menahan untuk tidak makan dan minum dalam kendaraan. Aturan kedua yaitu tidak boleh menggunakan pembayaran selain non tunai. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pungutan liar yang dilakukan oleh kru Wira-wiri Suroboyo. Aturan ketiga yaitu tidak boleh merokok dalam kendaraan. Aturan keempat yaitu tidak boleh membuat gaduh dan keributan dalam kendaraan. Aturan kelima yaitu penumpang harus berhenti sesuai dengan halte yang telah ditetapkan. Halte yang ditetapkan dimaksudkan untuk mempermudah kru dalam menurunkan penumpang secara sistematis dan terstruktur agar tidak mengganggu kelancaran transportasi yang lain.

Dari pengumpulan data berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa adanya peraturan yang bersifat mengikat seperti beberapa contoh di atas dalam berjalannya pengoperasian Wira-wiri dapat membiasakan masyarakat menaati aturan dan norma berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka dapat menciptakan perubahan sosial yang lebih baik di lingkungan masyarakat.

Selain itu adanya pengoperasian *feeder* Wira-wiri Suroboyo ini dapat membuat masyarakat terbiasa saling peduli satu sama lain seperti adanya sikap saling tolong menolong. Misalnya apabila terdapat penumpang yang tidak punya *e-money* atau lupa mengisi *e-money*, maka secara tidak langsung penumpang lainnya dapat membantu melakukan pembayaran agar dapat diganti dengan uang tunai. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurlina, selaku pengguna Wira-wiri Suroboyo, yakni:

“...kendalanya yaitu apabila saya lupa mengisi saldo *e-money* seperti Qris dan *Shopeepay* saya serta terdapat trouble di m-banking, saya tidak

dapat melakukan pembayaran melalui *e-money* sehingga solusinya yaitu meminta bantuan penumpang lain untuk membantu membayar sehingga uang *e-money* nya dapat saya ganti dengan uang tunai.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, apabila terdapat penumpang yang duduk dekat dengan pintu kendaraan, maka penumpang tersebut selalu memberikan jalan dan mempersilahkan bagi penumpang lain yang ingin masuk maupun keluar dari kendaraan, dengan begitu maka penumpang yang lain dapat keluar dan masuk dengan mudah tanpa terhalangi oleh penumpang yang lain. Selain itu apabila terdapat barang penumpang yang tertinggal, penumpang yang lain akan selalu mengingatkan atau mengembalikan kepada pemiliknya. Hal ini sesuai dengan penjelasan seorang kru bernama Rudi selaku kru Wira-wiri yaitu:

“...jika ada barang penumpang yang tertinggal selalu kembali pada orangnya, alhamdulillah dengan adanya CCTV membuat masyarakat itu menjadi lebih jujur seperti mengembalikan barang yang tertinggal.” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Berdasarkan analisis deskriptif ditemukan bahwa karya Wirawiri Suroboyo memberikan dampak terhadap perubahan sosial pada masyarakat Surabaya. Secara khusus, awak kapal Wirawiri Suroboyo direkrut tidak hanya dari kalangan pengguna seperti pelajar, pekerja kantoran, dan pengusaha, tetapi juga dari komunitas non-pengguna seperti pengemudi angkutan kota yang menganggur. Dampak tersebut antara lain penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, keterampilan kepatuhan, interaksi sosial yang baik, kemudahan transportasi umum, kemudahan pergerakan orang, keterampilan kepatuhan dan kesadaran sosial. Perubahan-perubahan ini mungkin disebabkan oleh diperkenalkannya ide-ide reformasi yang diadopsi oleh anggota sistem sosial terkait, seperti peningkatan transportasi umum yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya untuk meningkatkan pelayanan publik dalam bentuk transportasi. Selanjutnya ide ini akan dikomunikasikan dan disebarkan kepada masyarakat Surabaya agar membuahkan hasil. Konon, jika ide tersebut diadopsi dalam bentuk penggunaan kendaraan *feeder* baru berupa Wira, berikut perubahan yang akan terjadi.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa terdapat perubahan pada aspek nilai moral selama proses analisis data. Contohnya adalah perilaku disiplin yang menunjukkan perilaku disiplin dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan. Perilaku ini berusaha mengatasi berbagai kendala agar tugas dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Seperti adanya aturan tentang sopir Wira-wiri Suroboyo harus tepat waktu, tidak boleh terlalu cepat atau terlalu lambat dalam mengemudikan *feeder*. Selain itu seorang kru harus



melakukan izin apabila tidak dapat masuk agar dapat digantikan oleh kru yang lainnya.

Selain nilai moral juga terdapat nilai sosial. Nilai sosial sendiri merupakan suatu nilai yang dianut oleh masyarakat tentang apa yang dianggap benar dan apa yang mereka anggap salah atau buruk. Contohnya yaitu antara kru dengan penumpang apabila penumpang tidak mengetahui halte terdekat dengan tujuannya, maka seorang kru dapat memberikan arahan kepada penumpang untuk turun di halte terdekat dengan tujuannya. Selain itu, adanya kepedulian antar masyarakat seperti adanya sikap saling tolong-menolong dalam melakukan transaksi pembayaran mengingatkan penumpang lainnya apabila ada barang yang tertinggal dalam kendaraan.

Selain nilai, juga terdapat perubahan pada aspek norma seperti norma hukum. Norma hukum meliputi aturan sosial yang diciptakan oleh lembaga tertentu, termasuk pemerintahan, sehingga dapat melarang dengan tegas serta memaksa orang untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Contohnya adanya peraturan mengenai larangan makan dan minum dalam transportasi umum serta adanya pantauan dari CCTV menyebabkan masyarakat secara tidak langsung harus menaati aturan yang ada. Selain itu adanya aturan bahwa penumpang harus turun dan berhenti pada halte yang telah ditetapkan. Apabila di langgar maka kru akan mendapatkan teguran dari pusat. Jika biasanya pada transportasi angkutan kota tidak ada larangan seperti itu, kini transportasi umum Wira-wiri menetapkan aturan-aturan tersebut demi keamanan dan kesejahteraan bersama. Hal tersebut secara tidak langsung membuat adanya perubahan pada aspek norma hukum dalam masyarakat.

Selain norma hukum juga terdapat perubahan pada norma kesopanan. Norma kesopanan adalah aturan atau tata tertib yang mengatur bagaimana seorang individu harus bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan standar yang dianggap sopan. Contohnya jika biasanya tidak ada larangan mengenai tidak merokok di tempat umum, dan tidak membuang sampah sembarangan, kini dengan beroperasinya Wira-wiri Suroboyo ada aturan mengenai larangan merokok dalam transportasi, membuat gaduh serta berbicara tidak sopan demi menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama. Hal tersebut secara tidak langsung terciptanya perubahan dalam norma kesopanan dalam masyarakat.

Dampak lainnya yaitu terdapat perubahan pada aspek pola perilaku masyarakat. Pola perilaku merupakan bentuk sikap seorang individu maupun kelompok yang tertata dan dilakukan berulang ulang dalam hidup bermasyarakat yang tinggal dalam suatu daerah. Contohnya jika dahulunya masyarakat tidak menentu

ojek online sekarang menjadi lebih menentu yakni menggunakan transportasi Wira-wiri Suroboyo setiap hari, baik untuk bekerja maupun pergi ke sekolah. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menciptakan adanya perubahan pola perilaku masyarakat.

Adanya Pengoperasian Wira-wiri ini juga mengakibatkan terjadinya perubahan stratifikasi kemasyarakatan. Stratifikasi sosial adalah pembedaan masyarakat yang didasarkan pada jenis kelas sosial secara bertingkat (hierarkis) yang berakibat pada sistem penggolongan masyarakat secara vertikal keatas, menengah, dan bawah dengan melihat sesuatu hal yang dianggap berharga atau dihargai oleh masyarakat itu sendiri. Seperti jika dahulunya para Kru Wira-wiri merupakan seorang sopir angkot yang sudah tidak beroperasi, sekarang telah memiliki pekerjaan tetap yakni menjadi Kru Wira-wiri Suroboyo yang tentunya memiliki penghasilan yang lebih cukup dari sebelumnya sehingga stratifikasi masyarakat tersebut menjadi lebih baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka diperoleh sebuah kesimpulan yaitu adanya pengoperasian transportasi Wira-wiri Suroboyo berdampak pada perubahan sosial masyarakat Kota Surabaya khususnya bagi masyarakat non pengguna seperti sopir angkutan kota yang sudah direkrut menjadi kru *feeder* Wira-wiri Suroboyo dan masyarakat pengguna *feeder* Wira-wiri Suroboyo. Dampak tersebut diantaranya yakni terjadinya perubahan pada nilai moral dan nilai sosial. Nilai moral tersebut yaitu masyarakat menjadi lebih terbiasa dalam menaati aturan, sedangkan nilai sosialnya yaitu dapat meningkatkan sikap kepedulian sosial. Selain itu juga terjadi perubahan pada norma hukum dan norma kesopanan seperti membiasakan masyarakat menaati norma yang ada dalam menggunakan transportasi umum serta dapat membiasakan masyarakat berkomunikasi dengan baik dan meningkatkan sikap kepedulian sosial antar warga masyarakat Kota Surabaya. Begitupun juga pada pola perilaku masyarakat yang mengalami perubahan seperti semakin mudahnya masyarakat dalam berpergian dari satu tempat ke tempat yang lain karena masyarakat menjadi lebih mudah dalam mendapatkan kendaraan atau transportasi umum berupa Wira-wiri Suroboyo. Susunan stratifikasi kemasyarakatan juga mengalami perubahan seperti terciptanya lapangan pekerjaan bagi sopir angkutan kota yang sudah tidak beroperasi lagi sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Subyek Penelitian. Bagi masyarakat yaitu sebaiknya masyarakat lebih memahami tentang peraturan yang ada dalam Wira-wiri Suroboyo seperti naik dan berhenti sesuai halte yang sudah ditetapkan. Selain itu diharapkan masyarakat memiliki kesadaran dalam menaruh barang bawaan dalam transportasi Wira-wiri Suroboyo agar tidak mengganggu penumpang, serta tidak lupa pula memeriksa kembali barang bawaan agar tidak ada yang tertinggal dalam transportasi.

Sedangkan bagi kru seperti sopir angkutan *feeder* diharapkan tetap selalu berhati-hati dalam mengemudikan transportasi serta diharapkan bagi *helper* untuk selalu ramah dan menjalin komunikasi yang baik terhadap penumpang Wira-wiri Suroboyo dan apabila banyak masyarakat yang mengalami keluhan kesah tentang lambatnya jalannya transportasi maka seorang kru dapat memberikan pengertian agar masyarakat tetap menaati peraturan yang ada demi kebaikan bersama.

Sedangkan bagi masyarakat Kota Surabaya khususnya Dinas Perhubungan Kota Surabaya diharapkan untuk selalu memperhatikan dampak pengoperasian *feeder* agar dapat segera ditangani apabila terjadi perubahan yang tidak baik di kemudian hari seperti segera mengatasi keluhan kesah masyarakat penumpang Wira-wiri yang sering mengalami overload ketika hendak menggunakan transportasi Wira-wiri Suroboyo dengan cara menambah jumlah armada transportasi pengumpan Wira-wiri Suroboyo. Selain itu Dinas Perhubungan Kota Surabaya diharapkan untuk menambah halte di titik yang sering dikunjungi oleh masyarakat Kota Surabaya seperti pusat perbelanjaan, sekolah, dan lain-lain.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada masyarakat Kota Surabaya khususnya masyarakat pengguna Wira-wiri Suroboyo maupun masyarakat non pengguna Wira-wiri Suroboyo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.40494444>
- Binti Wafirotn Nurika. (2017). Nilai-Nilai Sosial Pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar. *Spiritualita*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.6388>
- Hamida, A., & Kurniawan, B. (2023). Implementasi

Program Wira Wiri Suroboyo Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. *Publika*, 2663–2674. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n4.p2663-26744>

- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2004). *Social mobility refers to the movement of individuals or groups--up or down--within a social hierarchy* ". 8–19.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20M). Pengertian Dampak Menurut Para Ahli. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Kadir, A. (2017). *Studi Pemerintahan Daerah Dan Pelayanan Publik*. 108–109.
- Kharima, K. D., & Fanida, E. H. (2021). Inovasi Aplikasi Transportasiku Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. *Publika*, 63, 199–214. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p199-214>
- Mustanir, A. (2022). Pelayanan Publik. *Basya Media Utama & Penerbit Qiara Media*, 1(1), 1–132.
- Praciwi, R. K. H., & Pratomo, G. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Angkutan Daring Terhadap Perubahan Pendapatan Sopir Angkutan Kota di Kota Surabaya (Studi Kasus Pendapatan Sopir Angkutan Kota di Terminal Dukuh Kupang Surabaya). *Economie*, 02(1), 58–67. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1155>
- Putra, A. A., & Adeswastoto, H. (2018). Transportasi Publik Dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.31004/jutin.v1i1.312>
- Putri, F. A., & Prabawati, I. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. *Publika*, 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publik/a/article/download/35604/31665>
- Risalah, A., Zahro, N. F., Aisyah, A. N., & Puspita, D. (2021). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Ips Dengan Metode Belajar Sambil Bermain Di Kelas Iv Sd Khazanah Ilmu. *PEDIR: Journal Elementary Education*, 1(1), 39–47.
- Solechan, S. (2019). Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik dalam Pelayanan Publik. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(3), 541–557. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i3.541-557>
- Syiwavrha, V. (2015). *Konflik sopir bemo terhadap gojek di kota surabaya*. 1–15.
- Tjandra, I., Perencanaan, D., Teknologi, I., & Nopember, S. (2022). *83790-196260-1-Pb*. 11(1).
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. 70.